



Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan Media Konkret Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Materi Mencampur Warna Kelas I SD

Kholishotul Magfiroh ✉, Universitas PGRI Madiun

Hendra Erik Rudyanto, Universitas PGRI Madiun

Sumarsih, SDN 02 Klegen

✉ kholishotul2002@gmail.com

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui model pembelajaran *problem based learning* (PBL) berbantuan media konkret pada materi mencampur warna kelas I SDN 02 Klegen. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar siswa yang signifikan. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan persentase indikator motivasi belajar siswa meningkat yaitu pada siklus I sebesar 79% dengan kriteria “tinggi” dan siklus II sebesar 82% dengan kriteria “sangat tinggi”. Sedangkan hasil angket tiap indikator yaitu pada aspek perhatian pada siklus I sebesar 80% dengan kriteria “tinggi” dan pada siklus II sebesar 83% dengan kriteria “sangat tinggi”. Kemudian pada aspek hubungan pada siklus I sebesar 77% dengan kriteria “tinggi” dan pada siklus II sebesar 80% dengan kriteria “tinggi”. Kemudian pada aspek percaya diri pada siklus I sebesar 80% dengan kriteria “tinggi” dan siklus II dengan kriteria “sangat tinggi”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model PBL berbantuan media konkret pada materi mencampur warna dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas I SDN 02 Klegen Kota Madiun.

Kata kunci: *PBL, Media Konkret, Motivasi*



PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa. Pembelajaran ialah interaksi interaksi aktif antara siswa dan guru. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hanafy, (2014) yang menyatakan bahwa belajar merupakan suatu kegiatan untuk mendapatkan ilmu saat proses pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran merupakan suatu metode atau cara menyampaikan materi pembelajaran oleh guru kepada siswa. Dengan adanya proses pembelajaran yang baik dan efektif maka akan menghasilkan hasil yang baik pula. Siswa dapat dengan mudah memahami materi pembelajaran dan konsep yang diajarkan oleh guru. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Wijaya dkk., (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang baik harus memenuhi syarat-syarat atau kriteria tertentu, seperti kualitas pendidik, model pembelajaran yang digunakan, pengelolaan kelas, kesesuaian media pembelajaran yang inovatif dengan kebutuhan siswa.

Penggunaan model pembelajaran yang tidak tepat berdampak besar terhadap berhasilnya proses pembelajaran. Oleh karena itu, perlu adanya pembelajaran yang mengajak peserta didik dalam memecahkan masalah secara bersama dan dikemas dengan pembelajaran yang menarik. Hal tersebut dilakukan supaya tercipta alur permasalahan menjadi menantang dan menarik untuk dipecahkan dan dari sini secara tidak langsung dapat melatih keterampilan siswa (Pratiwi & Mawardi, 2022). Dalam hal ini. model pembelajaran berperan dalam membangun kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, maka tujuan pembelajaran tersampaikan secara maksimal kepada siswa (Buanawati dkk., 2023). Model pembelajaran yang dapat diterapkan salah satunya adalah model pembelajaran berbasis masalah atau Problem Based Learning (PBL). Pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

PBL sebagai salah satu model pembelajaran mempunyai karakteristik berupa pengintegrasian proses berlangsungnya pembelajaran dengan berbasis masalah. PBL merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam pemecahan masalah nyata yang relevan dengan materi pembelajaran. Dalam penerapan model PBL, siswa diberikan sebuah masalah yang cukup kompleks dan kemudian siswa menganalisis masalah dan menjawab solusi permasalahan. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Buanawati dkk., (2023) yang menyatakan bahwa dalam model pembelajaran PBL, terdapat beberapa sintaks diantaranya yaitu: 1) Orientasi pada masalah, 2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar, 3) Membimbing penyelidikan, 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil dan 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Model PBL ini dapat diterapkan di semua mata pelajaran khususnya seni budaya. Pembelajaran seni budaya khususnya materi mencampur warna pada kelas I SD ini cocok diterapkan model PBL. Pada kelas rendah, penerapan model PBL ini tentunya membutuhkan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran saat proses belajar-mengajar berlangsung. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Atmojo, (2023) yang menyatakan bahwa pada kelas rendah khususnya kelas I SD, media yang cocok digunakan untuk proses pembelajaran adalah media konkret dikarenakan siswa kelas I masih berada di tahap operasional konkret. Yang merupakan perkembangan kognitif siswa yang sudah mempunyai pemikiran yang logis, tetapi masih terbatas pada objek dan kejadian yang nyata, bukan pada konsep abstrak. Dengan demikian, media konkret cocok untuk diterapkan di kelas I SD supaya pembelajaran lebih optimal.

Pembelajaran optimal seharusnya menampilkan sesuatu yang faktual daripada yang kontekstual, yang terdekat daripada yang jauh. Apabila materi pembelajaran yang digunakan abstrak seharusnya dapat divisualisasikan sehingga menjadi lebih nyata. Oleh karena itu, media konkret dapat membantu siswa kelas rendah dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran seni budaya materi mencampur warna. Namun berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas I dan observasi yang dilakukan di kelas I SDN 02 Klegen Kota Madiun. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa rendah dibuktikan dengan siswa seringkali tidak memperhatikan guru saat menyampaikan materi dan sering mencari-cari alasan untuk keluar kelas. Rendahnya motivasi siswa dalam belajar membuat siswa tidak menguasai materi pelajaran dengan baik sehingga akan berdampak pada prestasi siswa.

Siswa sering mengalami kesalahan saat mencampur warna dan membedakan warna primer, sekunder, maupun tersier. Siswa juga seringkali keliru saat guru memberikan pertanyaan terkait mencampur salah satu warna primer dengan warna sekunder menghasilkan warna apa. Siswa seringkali terlupa, hal ini disebabkan karena mereka menghafalkan dan tidak pernah melakukan praktek langsung menggunakan media konkret. Media yang digunakan oleh guru juga hanya menggunakan buku ajar siswa dan jarang memberikan media konkret khususnya pada mata pelajaran seni budaya materi mencampur warna. Model pembelajaran yang digunakan guru juga masih menggunakan model pembelajaran langsung atau konvensional sehingga membuat siswa merasa bosan dan tidak ada dorongan untuk berpikir kritis dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil angket kebutuhan siswa yang menunjukkan 90% siswa setuju apabila pada pembelajaran seni budaya materi mencampur warna menggunakan model PBL. Siswa membutuhkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan berpikir kritis serta media yang konkret yakni menggunakan mencampur pewarna makanan langsung sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam materi mencampur warna. Maka dari itu, peneliti berencana menerapkan model PBL dengan berbantuan media konkret pada materi mencampur warna agar dapat merangsang motivasi belajar siswa di sekolah. Dengan adanya sintaks model PBL ini maka dapat memudahkan siswa dalam berpikir kritis dan meningkatkan motivasi siswa khususnya pada materi mencampur warna kelas I SD.

Beberapa penelitian telah menggunakan model PBL pada pembelajaran. Penelitian milik Anitasari dkk., (2023) pada mata pelajaran matematika dan penelitian milik Mulyanti dkk., (2022) pada mata pelajaran matematika. Sebagai contoh pada penelitian milik Anitasari dkk., (2023) melaporkan bahwa pada penelitian tersebut menerapkan model PBL dengan media konkret manipulatif geometri dapat membantu memvisualisasikan bangun ruang secara nyata sehingga memperkuat pemahaman siswa. Beberapa penelitian yang sudah dipaparkan rata-rata penerapan PBL digunakan pada mata pelajaran matematika dan menggunakan media konkret berupa gambar. Maka dari itu, pada penelitian ini akan menerapkan model PBL berbantuan media konkret pewarna makanan untuk materi mencampur warna mata pelajaran seni budaya. Dengan demikian, dengan diterapkan model PBL ini berbantuan dengan media konkret akan meningkatkan motivasi siswa khususnya materi mencampur warna pada mata pelajaran seni budaya kelas I SD. Oleh sebab itu, tujuan dari penelitian ini yaitu penerapan model PBL berbantuan media konkret untuk meningkatkan motivasi siswa materi mencampur warna kelas I SD.

METODE

Penelitian “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media Konkret Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Materi Mencampur Warna Kelas I SD” menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). PTK merupakan pendekatan penelitian yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru di dalam ruang kelas untuk meningkatkan proses pembelajaran dan motivasi belajar siswa. dalam PTK ini, peneliti sekaligus berperan menjadi guru saat pembelajaran siklus berlangsung. Penelitian ini menggunakan desain dari penelitian model *stringer* diantaranya yaitu: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, dan 3) Penilaian. PTK ini dilaksanakan di kelas I SDN 02 Klegen Kota Madiun. Jumlah siswa kelas I SDN 02 Klegen yaitu berjumlah 18 siswa dengan 9 siswi perempuan dan 9 siswa laki-laki. Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun pelajaran 2024/2025 dari Bulan November-Desember 2024. Obyek penelitian ini adalah motivasi belajar siswa pada materi seni budaya Tema 3 “Mencampur Warna”.

Pada tahap perencanaan pada penelitian ini adalah melaksanakan observasi terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas I SDN Klegen 03 Kota Madiun pada tema 3 dengan menggunakan langkah-langkah yang ada pada buku seni budaya sehingga peneliti mendapatkan data hasil observasi dan nilai pre-test. PTK ini dilaksanakan sesuai dengan rancangan penelitian yaitu (a) menyusun modul ajar sesuai dengan model PBL, (b) menyiapkan media konkret pewarna

makanan dan air sesuai dengan tema, (c) menyusun bahan ajar, (d) menyusun LKPD, dan (e) menyusun instrument penelitian berupa lembar angket motivasi siswa dan tes hasil belajar siswa.

Pada tahap pelaksanaan, tindakan yang dilakukan diantaranya yaitu (a) menyampaikan tujuan pembelajaran, (b) membuat kelompok berdasarkan kemampuan siswa (c) melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan sintaks model pembelajaran PBL berbantuan media konkret pewarna makanan dan air. Kemudian pada tahap penilaian motivasi belajar dengan menggunakan lembar angket yang dilakukan secara individu kepada kelas I SD.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa hasil observasi langsung peneliti kepada siswa kelas I SD. Kemudian data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari hasil angket dan tes. Jenis data pada penelitian ini diantaranya yaitu data wawancara guru, penilaian angket motivasi siswa, dan hasil tes pengetahuan. Penilaian angket motivasi belajar siswa dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung.

Penilaian ini menggunakan skala penilaian 1-4 yakni skor 1 yakni sangat baik, skor 2 yakni baik, skor 3 yakni cukup, skor 4 yakni kurang. Hasil dari penilaian ini menggunakan skor dan persentase dengan menggunakan skala likert yang dikembangkan oleh (Efendi, 2020). Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{Xp}{Xmax} \times 100\% \dots$$

Keterangan :

N = Jumlah persentase skor
X = Skor perolehan
Xmax = Skor maksimal
100% = Konstanta

Tabel 1. Kriteria Kategori

Tingkat Pencapaian %	Kategori
85,01 – 100,00	Sangat Baik
70,01 – 85,00	Baik
50,01 – 70,00	Cukup
01,00 – 50,00	Rendah

Teknik yang dilakukan pada penelitian ini adalah membandingkan hasil penelitian pada siklus pertama dan siklus ketiga. Hasil perbandingan tersebut yaitu untuk mengetahui indikator keberhasilan pada setiap siklusnya dan mengetahui kekurangan dalam setiap siklusnya. Dengan demikian, kekurangan-kekurangan yang ditemukan dapat diperbaiki pada siklus berikutnya untuk meningkatkan kemampuan motivasi siswa.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini membahas tentang motivasi belajar siswa pada mata pelajaran seni budaya materi mencampur warna. Observasi terhadap aktivitas guru dilakukan untuk memastikan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model PBL. Berdasarkan hasil observasi, guru telah mengikuti sintaks model PBL dalam proses pembelajaran, mulai dari kegiatan orientasi siswa terhadap masalah yang nyata, mengorganisir siswa untuk belajar, membantu siswa dalam melakukan investigasi, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Setelah melakukan analisis data dari dua siklus yang dilaksanakan dengan menggunakan model PBL maka didapatkan hasil yang menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa pada materi mencampur warna.

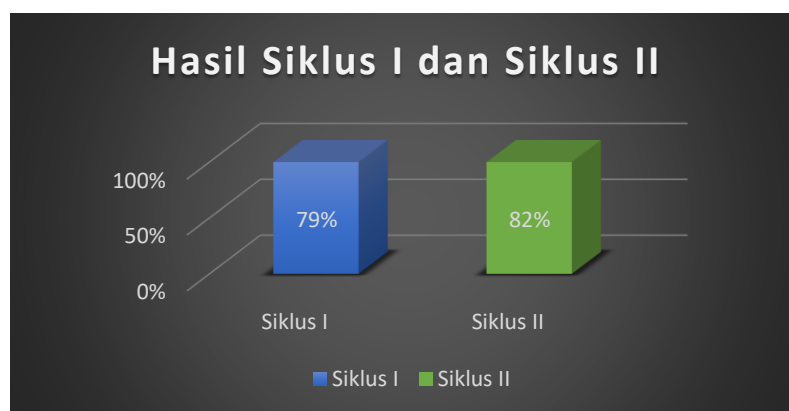
Berdasarkan hasil penyebaran angket menunjukkan terjadinya peningkatan motivasi belajar siswa yang signifikan yakni siklus I sebesar 79% dan siklus II sebesar 82% dengan kriteria tinggi. Pada kondisi awal, guru mengajar menggunakan buku ajar dan media gambar sederhana sehingga siswa merasa bosan dan jenuh. Kemudian pada siklus I guru mengimplementasikan sintaks PBL yang mana di awal guru memberikan contoh warna orange, dimana orange adalah perpaduan warna apa dengan apa. Namun sebagian besar siswa masih kebingungan. Kemudian guru menjelaskan materi dan memberikan video pembelajaran tentang mencampur warna serta media konkret dari gabus yang diberikan warna-warna primer dan sekunder. Kemudian pada siklus 2 siswa praktek secara langsung dengan menggunakan media konkret pewarna makanan berdasarkan warna primer dan dicampurkan kedua warna sekunder sehingga menghasilkan hasil warna sekunder. Guru juga membimbing pembelajaran sesuai dengan sintaks PBL.

Berdasarkan analisis tiap akhir siklus diperoleh peningkatan motivasi belajar siswa pada siklus I dan siklus II siswa kelas I SDN 02 Klegen Kota Madiun dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 2. Data Hasil Persentase Angket Motivasi Belajar Siswa Melalui Model PBL Berbantuan Media Konkret

No	Aspek	Sub indikator	Siklus I	Siklus II
1.	Perhatian (attention)	• Intensitas siswa dalam memperhatikan pembelajaran dengan menggunakan model PBL berbantuan media konkret	80%	85%
		• Intensitas konsentrasi siswa dalam memahami materi	75%	79%
		• Keaktifan siswa dalam menggunakan media konkret	85%	86%
		• Antusiasme siswa dalam pembelajaran berbasis PBL	78%	80%
2.	Hubungan (relevance)	• Kemandirian siswa dalam mencari materi dalam penerapan model PBL berbantuan media konkret	80%	83%
		• Keaktifan siswa dalam diskusi saat pembelajaran dengan kelompoknya	80%	82%
		• Keaktifan siswa pada saat pembelajaran saat penerapan model PBL berbantuan media konkret	72%	75%
3.	Percaya diri (confidence)	• Keberanian siswa dalam berkomunikasi efektif dengan kelompoknya masing-masing	80%	82%
		• Keberanian siswa dalam bertanya	80%	81%
		• Kemampuan siswa dalam memecahkan soal-soal	81%	83%

Tabel 2 menunjukkan hasil angket yang disebar secara langsung berdasarkan indikator motivasi belajar siswa pada materi mencampur warna. perbandingan persentase rata-rata angket motivasi belajar siswa dari siklus I dan siklus II dapat disajikan pada gambar 1 sebagai berikut.



Gambar I. Hasil Perbandingan Persentase Rata-rata Angket Motivasi Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, menunjukkan bahwa penerapan model PBL berbantuan media konkret dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas I SDN 02 Klegen. Secara umum, motivasi sangat berpengaruh terhadap pembelajaran khususnya siswa SD. Hal ini didukung oleh pendapat yang dikemukakan oleh Amirudin, (2021) yang menyatakan bahwa dengan adanya motivasi belajar pada siswa maka akan memberikan semangat kepada siswa sehingga ia mengetahui tujuan dan arah belajarnya dengan benar. Motivasi memiliki 3 aspek, diantaranya aspek hubungan, aspek perhatian, dan aspek percaya diri. Pada setiap aspek memiliki indikator-indikator pencapaian tujuan. Dari ketiga aspek yang memiliki kenaikan tertinggi antara siklus I dan siklus II penerapan PBL berbantuan media konkret pada materi mencampur warna yakni terdapat pada aspek hubungan (*relevance*). Dikarenakan pada aspek ini terdiri dari kemandirian siswa dalam mencari jawaban secara berkelompok, keaktifan siswa dalam diskusi saat

Indikator yang mempengaruhi faktor motivasi siswa salah satunya adalah hubungan. Hubungan termasuk bagian dari faktor ekstrinsik motivasi. Hal ini didukung oleh pendapat yang dikemukakan oleh Abidin, (2018) yang mengemukakan bahwa untuk menumbuhkan motivasi pada diri seseorang maka diperlukan adanya faktor yang mempengaruhinya. Salah satunya adalah faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik merupakan faktor dari dalam diri sendiri seperti keinginan untuk berhasil. Faktor ekstrinsik merupakan faktor dari luar diri sendiri seperti dukungan orang lain. Relevansi faktor ekstrinsik dengan aspek hubungan adalah pada indikator hubungan terdiri dari kemandirian siswa dalam diskusi. Hal ini dapat menjadi alasan aspek hubungan memiliki persentase paling tinggi dari aspek perhatian dan percaya diri.

Model PBL ini berkaitan dengan teori belajar kognitif dikarenakan dengan adanya media pembelajaran yang dikembangkan dapat membantu proses belajar siswa dalam memahami materi. Hal ini diperkuat oleh pendapat yang dikemukakan oleh Wahyuni, dkk., (2023) yang menyatakan bahwa teori belajar kognitivisme merupakan teori belajar yang melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks. Selain itu, model PBL berbantuan media konkret juga berkaitan dengan teori belajar konstruktivisme dikarenakan dengan adanya media pembelajaran yang dikembangkan menerapkan metode diskusi sehingga membuat siswa dapat berperan aktif dan bersosialisasi antara satu sama lain untuk membangun pemahamannya sendiri. Hal ini diperkuat oleh pendapat yang dikemukakan oleh Sugiarto, (2021) yang mengemukakan bahwa teori belajar konstruktivisme mempunyai dua ide utama yakni pembelajar aktif dalam mengonstruksikan pengetahuannya sendiri dan interaksi sosial penting sebagai pengkonstruksian pengetahuan.

Model PBL berbantuan media konkret mempunyai keterkaitan dengan teori belajar kognitif dan teori belajar konstruktivisme. Maka dari itu, dapat dipahami bahwa Model PBL berbantuan media konkret dapat membantu siswa dalam menguatkan motivasi belajar khususnya materi mencampur warna kelas I SDN 02 Klegen Kota Madiun.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model PBL berbantuan media konkret mampu meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran seni budaya materi mencampur warna di kelas I SDN 02 Klegen Kota Madiun. Dari setiap siklus yang dilakukan terbukti terdapat peningkatan motivasi belajar siswa yang ditandai dari angket motivasi belajar siswa. Saran yang diajukan dari penelitian ini adalah hendaknya para guru menggunakan model PBL dalam pembelajaran selain seni budaya dan dengan pengembangan keterampilan lainnya selain motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Anitasari, S., Rahmantika Hadi, F., & Ridwan. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Pbl Berbantuan Media Konkret Matematika. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan

- Dasar, 8(2), 2218–22135.
- Amirudin, A., Karochman, M. A., & Aliyah, A. (2021). Strategi Menghidupkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Kelompok Belajar. *Etos : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 37.
- Atmojo, A. T. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Berbantu Media Konkret Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Pada Peserta Didik Kelas I Sdn Peterongan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru*, 1(2), 1902–1910.
- Buanawati, A. T., Suhartono, S., & Wahyudi, W. (2023). Upaya Peningkatan Pembelajaran IPA Melalui Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Konkret bagi Siswa Kelas V SD. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(3). <https://doi.org/10.20961/jkc.v11i3.73534>
- Efendi, J. F. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Berbasis Ethnomathematics “Madura Smart Math.” 2020.
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep Belajar Dan Pembelajaran. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 17(1), 66–79. <https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a5>
- Kemampuan, M., Konsep, P., Siswa, M., Sekolah, K. V, Mulyanti, D., & Puspitasari, D. R. (2022). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Konkret Untuk. *Journal of Innovation in Primary Education*, 1(2), 170–180.
- Pratiwi, I., & Mawardi. (2022). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa. *Journal of Education Action Research*, 6(3), 302–308. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/article/view/49668>
- Sugiarto. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Ipa Tiga Dimensi Pada Materi Sistem Peredaran Darah Menggunakan Augmented Reality Assemblr Edu Di Kelas Viii Madrasah Tsanawiyah Negeri (Mtsn) Batu
- Wahyuni, T., Uswatun, N., & Fauziati, E. (2023). Merdeka Belajar dalam Perspektif Teori Belajar Kognitivisme Jean Piaget. *Tsaqofah*, 3(1), 129–139.
- Wijaya, R., Viozeza, N., & Marpaung, J. B. (2021). Penggunaan Media Konkret dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II*, 579–587.